



## **MENINGKATKAN MINAT VAKSINASI COVID-19 USIA 12-17 TAHUN PADA REMAJA MELALUI PENYULUHAN DI PAUH**

**Febry Mutiariami Dahlan\*, Yenny Aulya**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Jl. Sawo Manila No.61, Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Jakarta 12520, Indonesia

\*[febrymutia@civitas.unas.ac.id](mailto:febrymutia@civitas.unas.ac.id)

### **ABSTRAK**

Beberapa negara termasuk Indonesia masih terus berjuang dalam mengatasi pandemic COVID-19. Dari data WHO, hingga saat ini sudah tercatat lebih dari 120 juta kasus terkonfirmasi COVID-19 di tingkat global. Berbagai upaya pemerintah dalam pengendalian masih dilakukan, salah satunya pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Dilaporkan, anak usia 0-18 tahun meninggal lebih dari 600 juta, 197 anak di antaranya berumur 12-17 tahun dengan angka Case Fatality Rate pada kelompok usia tersebut adalah 0,18%. Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) merekomendasikan penggunaan Vaksin COVID-19 produksi PT. Biofarma (Sinovac) untuk kelompok usia > 12 tahun yang dikeluarkan oleh BPOM tertanggal 27 Juni 2021 dan dapat diberikan bagi anak usia 12-17 tahun mulai 1 Juli 2021. Namun pelaksanaan vaksinasi belum berjalan baik di Kota Padang, dikarenakan kurangnya keterpaparan informasi yang sebenarnya kepada remaja, sehingga dibutuhkan kegiatan pengabdian tentang Meningkatkan Minat Vaksinasi Covid-19 Usia 12-17 Tahun Pada Remaja Melalui Penyuluhan Di Pauh. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menyampaikan informasi dan memberikan waktu untuk tanya jawab yang dilaksanakan pada 18 Desember 2021 pada remaja di Komplek Cimpago Permai, Pauh, Padang sebanyak 35 orang. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan remaja antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

Kata kunci: covid-19; penyuluhan; remaja; vaksinasi

## ***INCREASING INTEREST IN COVID-19 VACCINATION AMONG ADOLESCENTS AGED 12-17 YEARS THROUGH COUNSELING***

### **ABSTRACT**

*Several countries, including Indonesia are still struggling against COVID-19 pandemic. From WHO data, until now there have been more than 120 million confirmed cases of COVID-19 at the global level. Various government efforts in control are still being carried out, one of which is the implementation of COVID-19 vaccination. Reportedly, children aged 0-18 years died more than 600 millions, 197 of whom were aged 12-17 years with the Case Fatality Rate in this group was 0.18%. The Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) recommends to use of COVID-19 Vaccine produced by PT. Biofarma (Sinovac) for the age group of > 12 years issued by BPOM dated June 27, 2021 and can give to children aged 12-17 years starting July 1, 2021. However, the implementation of vaccination has not gone well in Padang City, due to the lack of exposure to actual information to adolescents, so this community service for increase interest in Covid-19 vaccination for adolescents aged 12-17 years through counseling in Pauh. This community service was carried out by conveying information and giving time for questions and answers. This activity did on December 18, 2021 for 35 adolescents in the Cimpago Permai Complex, Pauh, Padang. This activity has been carried out well and all participants enthusiastic for participating in this activity.*

*Keywords: adolescent; covid-19; counseling; vaccination*

## **PENDAHULUAN**

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan munculnya virus baru, yaitu jenis coronavirus (SARS-CoV-2), dan penyakitnya disebut 2019 Coronavirus Disease (COVID-19). Virus ini diketahui berasal dari Wuhan, China dan terdeteksi pada akhir Desember 2019. Sejauh ini, keberadaan virus ini sudah terkonfirmasi di 65 negara (Data WHO, 1 No. 2020) (PDPI, 2020). Setelah dilakukan sejumlah penelitian, ditemukan bahwa COVID-19 disebabkan oleh *novel coronavirus* yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Sebagian besar manifestasi klinis infeksi coronavirus pada manusia bersifat ringan, tetapi dalam dua dekade terakhir dua jenis betacoronavirus telah menyebabkan lebih dari 10.000 kasus kumulatif yaitu, *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Midlee East Respiratory Syndrome* (MERS). Virus SARS CoV2 yang dapat bereplikasi pada saluran pernafasan bawah dan menyebabkan pneumonia yang dapat berakhir fatal dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) (Mus et al., 2021).

Upaya untuk memerangi pandemi Covid-19, pemerintah telah mengambil berbagai langkah untuk melindungi masyarakat dari penyebaran dan dampak Covid-19. Dimulai dengan adanya pembatasan sosial berskala besar hingga pembatasan kegiatan masyarakat, termasuk pembatasan sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, tempat umum dan transportasi; pemberian bantuan sosial; pemberian insentif kepada tenaga kesehatan; kebijakan menggunakan masker untuk semua orang; dan pedoman penerapan praktik kesehatan di berbagai lokasi yang akan terus berlanjut hingga ketercapaian vaksinasi COVID-19 maksimal. Vaksinasi dianggap sebagai salah satu cara paling efektif untuk menangani pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung. Vaksinasi atau imunisasi adalah suatu cara pemberian antigen penyakit berupa virus atau bakteri. Tujuannya agar pertahanan tubuh mengenali dan melawan penyakit. Sistem kekebalan terhadap penyakit dapat terbentuk secara alami ketika seseorang terinfeksi oleh virus atau bakteri penyebab penyakit tersebut. Namun, infeksi virus corona dikaitkan dengan risiko kematian dan infeksi yang tinggi dan merupakan pandemi. Oleh karena itu diperlukan suatu cara untuk membangun sistem kekebalan tubuh melalui vaksinasi.

Pengobatan terhadap COVID-19 masih dalam tahap pengujian. Belum terdapat uji klinis pengobatan atau randomized clinical trials (RCT) yang menemukan obat yang efektif melawan pneumonia terkait COVID-19. Namun, beberapa percobaan pendahuluan menggunakan pendekatan obat SARS-CoV2 non-spesifik oleh sejumlah rumah sakit di beberapa negara yang terinfeksi wabah ini telah menunjukkan hasil yang baik. Beberapa di antaranya sudah termasuk Interferon- $\alpha$  (IFN- $\alpha$ ), favipiravir, lopinavir / ritonavir, penggunaan obat kortikosteroid dan terapi plasma konvalesen (Ysrafil et al., 2020). Upaya menemukan vaksin untuk melawan COVID-19 sebenarnya sudah dimulai sejak awal tahun 1999. 2020 dengan mengidentifikasi genom virus SARS-CoV-2 penyebab penyakit COVID-19. Setelah itu, proses dilanjutkan dan pengujian keamanan manusia telah dimulai pada nomor tersebut. 2020. WHO telah menerbitkan data draft landscape COVID-19 yang akan diperbarui dari waktu ke waktu. Menurut data terbaru, ada hampir 200 vaksin untuk

melawan COVID-19. Data October 15, 2020 Calon vaksin COVID-19 menunjukkan ada 156 kandidat vaksin yang sedang dalam studi praklinis.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang pembentukan tim nasional untuk percepatan pengembangan vaksin COVID-19. Berdasarkan Perpres 18/2020, yang dikeluarkan Presiden pada 3 September 2020, memperkirakan pembentukan kelompok kerja untuk mengembangkan vaksinasi COVID-19 di bawah kewenangan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian. Pada 6 Oktober 2020, Presiden juga menandatangani dan menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan program imunisasi untuk memerangi pandemi COVID-19 (Kemenkes,2020).

Vaksinasi akan terus diumumkan dan pemerintah akan memperkenalkan nomor vaksin COVID-19. Pada awalnya, hanya tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga administrasi publik, lansia dan masyarakat rentan hingga pelaku ekonomi yang ditargetkan menjadi sasaran vaksinasi. Melalui Surat Edaran No. HK.02.02/I/1727/2021, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan mulai melaksanakan vaksinasi tahap ke-3 bagi masyarakat umum dan yang rentan termasuk untuk anak usia 12-17 tahun. Dari data situs resmi Kementerian Kesehatan RI, didapatkan data pantauan COVID-19 di Sumatera Barat sendiri dari total positif sampai 27 Agustus 2021 sebanyak 85.929 orang, ada 77.668 orang sembuh dan 1.947 orang meninggal dunia. Sementara data vaksinasi COVID-19 di Sumatera Barat dengan sasaran 4.408.509 orang baru 16,07 % orang sudah diberikan dosis pertama sementara untuk dosis ke-2 hanya 9,25% saja. Jika dilihat target pemberian vaksinasi untuk usia 12-17 tahun sendiri baru mencapai 4,23 % untuk dosis pertama dan 2,44% untuk dosis kedua (Kemenkes RI, 2021).

Masyarakat diharapkan lebih tahu untuk menilai vaksin baru yang sedang diproduksi. Sementara sejumlah vaksin sedang dikembangkan, vaksin yang efektif untuk Covid-19 diharapkan telah tersedia untuk umum pada tahun 2021. Untuk itu upaya memfasilitasi penerimaan, memastikan kepercayaan publik terhadap keamanan dan kemanjuran vaksin menjadi sangat penting (Danchim, 2020). Namun berdasarkan penelitian Dewi Ichsan (2021), didapatkan hasil semakin tua umur semakin tinggi kesediaan untuk menerima vaksinasi, pada kelompok usia yang lebih muda terdapat kecenderungan untuk tidak atau belum bersedia divaksinasi. Disarankan pada penelitian ini agar sosialisasi untuk divaksinasi Covid-19 fokus pada orang dengan kelompok umur  $\leq 40$  tahun dan beragama Islam, sosialisasi vaksinasi Covid-19 melalui televisi dan media sosial facebook dan Instagram, oleh satgas Covid-19, Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Kementerian Kesehatan.

Media sosial, keluarga, teman dan promosi dikaitkan secara negatif dengan keamanan vaksin (Hwang J, 2020). Penggunaan media sosial untuk mengatur tindakan offline sangat memprediksi keyakinan bahwa vaksinasi tidak aman. Prevalensi disinformasi asing signifikan dalam memprediksi penurunan cakupan vaksinasi. Efek substantif asing, disinformasi adalah meningkatkan jumlah tweet vaksin negatif sebesar 15% (Wilson SL, 2020). Advokasi untuk vaksin Covid-19 idealnya harus dipimpin oleh komunitas

lokal dan pendukung komunitas, akses terhadap vaksin harus diprioritaskan secara transparan untuk mereka yang paling berisiko, bisnis, serikat pekerja, komunitas agama, amal, media, hiburan, dan olahraga adalah kuncinya (Horton R, 2020). Sehingga tujuan pengabdian ini untuk dapat meningkatkan minat remaja usia 12-17 tahun untuk melakukan vaksinasi covid-19 dengan melakukan penyuluhan.

## **METODE**

Kegiatan dilaksanakan pada remaja di Perumahan Cimpago Permai, Pauh, Padang, Sumatera Barat pada hari Sabtu tanggal 18 Desember 2021 yang dimulai dari pukul 13.00 sampai 15.30 WIB dan diikuti oleh 35 remaja. Kegiatan menggunakan Laptop, Link Zoom/ Leaflet yang diberikan sebelum hari H kegiatan, Materi PPT dan Kuota Internet. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tahapan perencanaan dengan melakukan persiapan materi untuk penyuluhan, pengurusan surat ijin, dan koordinasi dengan pihak remaja masjid untuk dapat mengumpulkan peserta pada jadwal yang telah disepakati. Selanjutnya kegiatan dilaksanakan dengan pemberian penyuluhan terkait vaksinasi covid-19; dan diakhir kegiatan dilakukan evaluasi berupa tanya jawab terkait pemberian vaksinasi covid-19.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kecamatan Pauh, Kota Padang merupakan salah satu kecamatan terbesar di provinsi Sumatera bagian barat dan selatan, dengan letak geografis  $0^{\circ} 58' LS$  dan  $100^{\circ} 21' 11' BT$ . Kecamatan memiliki 9 kelurahan yang terdiri dari: Kelurahan Pisang; Kelurahan Binuang Kp. Dalam; Kelurahan Piai Tengah; Kelurahan Cupak Tengah; Kelurahan Kapalo Koto; Kelurahan Koto Luar; Kelurahan Lambuang Bukit; Kelurahan Limau Manis Selatan; dan Kelurahan Limau manis. Luas wilayah Kecamatan Pauh kurang lebih 146,29 km<sup>2</sup> dengan batas wilayah disebelah utara berbatasan dengan Kec Koto Tengah, pada bagian barat berbatasan dengan Kec Kuranji dan Kec Padang Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Kec Lubuk Kilangan dan Kec Lubuk Begalung serta sebelah timur berbatasan dengan Kab Solok.

Penyuluhan terkait vaksinasi covid-19 ini dihadiri oleh 35 remaja. Sebagian besar remaja ini belum mengetahui tentang efektifitas vaksinasi dan efek samping tentang vaksinasi tersebut. Remaja tidak terpapar dengan informasi dari ahli atau tenaga kesehatan, mereka lebih banyak membaca berita-berita yang tersedia bebas dari social media, sehingga informasi tersebut belum jelas kebenarannya. Pengabdian ini melebihi waktu perjanjian dengan pengurus, karena antusias remaja terhadap materi yang diberikan terkait vaksinasi pada remaja secara menyeluruh. Setelah diberikan penyuluhan tersebut, remaja bersedia untuk mengikuti vaksinasi covid-19. Pada umumnya, kegiatan ini berjalan lancar dan tidak ditemukan kendala yang berarti, namun ada beberapa remaja yang mengalami gangguan signal sehingga keluar masuk aplikasi zoom. Pengurus remaja masjidpun juga mendukung penuh atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Penyuluhan tentang pemberian vaksinasi covid-19 pada remaja ini awalnya hanya mengundang 20 remaja, namun adanya antusias dari remaja tersebut sehingga penyuluhan ini diberikan kepada 35 remaja. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi terkait dengan corona virus 19 dan vaksinasi pada remaja usia 12-18 tahun. Selama pemberian materi remaja cukup antusias dan tertib dalam mendengarkan penyampaian materi. Setelah penyampaian materi diberikan waktu untuk tanya jawab dengan remaja yang masih ragu dengan pemberian vaksinasi tersebut. Remaja banyak yang mengaku takut akan pelaksanaannya, karena mendengar efek samping yang banyak diberitakan di media social. Namun setelah dijelaskan dan di perlihatkan beberapa jurnal terkait pemberian vaksinasi, remaja mengatakan akan siap untuk melaksanakan vaksinasi.

Menurut Priska Anakoda (2021), Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang vaksinasi Covid-19, dimana rata-rata sebelum adalah 38 meningkat menjadi 67 setelah penyuluhan. Evaluasi kegiatan setelah dilakukannya penyuluhan dapat dilihat tingkat pengetahuan masyarakat yang bertambah dengan adanya penyuluhan ini. Hal tersebut dilihat dari keantusiasan masyarakat saat mengikuti penyuluhan lewat respon masyarakat dalam memberi dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Farah F (2021), didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dari masyarakat sasaran setelah menerima materi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat sasaran sebesar 44,85. Terjadi peningkatan hasil post-test sebesar 78,68. Dengan demikian, pengetahuan masyarakat meningkat setelah diberikan materi pengenalan vaksin Covid-19. Dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 pada masyarakat, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan komitmen masyarakat untuk bersedia melakukan vaksinasi guna menekan angka pertambahan kasus positif Covid-19. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini pula, responden berkomitmen untuk melaksanakan program vaksinasi Covid-19.

Sejalan dengan penelitian Dewi Ichsan (2021), dari hasil analisis bivariat chi-square menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 Sulawesi Tengah adalah umur ( $p$  value = 0,000) tingkat pendidikan ( $p$ value =0,006), pekerjaan ( $p$  value = 0,005), status pernikahan ( $p$  value = 0,001), Agama ( $p$  value = 0,012), suku ( $p$  value = 0,003). Untuk melihat determinan kesediaan menerima vaksinasi, maka faktor faktor tersebut dianalisis lebih lanjut dengan analisis

multivariat regresi logistic. Analisis multivariat ujiregresi logistik menunjukkan bahwa faktor umur (p-value=0,000 OR=0,423 (0.277-0.648) dan agama (p-value=0,000 OR=0,402 (0.241-0.670) merupakan determinan kesediaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah.

Edukasi berkelanjutan melalui anjuran kesehatan harus terus dilakukan, penerapan protokol kesehatan harus diikuti secara ketat, terutama di kalangan kelompok risiko, seperti lansia (Fredy, et al., 2021). Edukasi sangat berpengaruh dalam mengantisipasi beredarnya berita tidak benar terkait vaksin Covid-19 (Hoax Buster, 2021; Kemenkes RI, 2021). Mengenakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan selama kegiatan atau pelayanan untuk mengurangi risiko kontaminasi terhadap Covid-19 (Simbolon et al., 2021). Kami sangat berharap bahwa cakupan vaksinasi tinggi agar meningkatkan kekebalan kelompok. Vaksin melatih sistem kekebalan kita untuk membuat protein penangkal penyakit yang disebut "antibodi" seolah-olah kita terkena penyakit. Tapi perbedaan pentingnya adalah vaksin bekerja tanpa membuat kita sakit. Orang yang divaksinasi dilindungi dari penyakit ini dan tidak dapat menyebarkannya, memutus rantai penularan (WHO Indonesia, 2021).

## **SIMPULAN**

Kegiatan kepada masyarakat ini dilakukan pada 18 Desember 2021 di Kecamatan Pauh, Kota Padang. Penyuluhan vaksinasi ini diikuti oleh 35 remaja di Perumahan Cimpago Permai, Pauh, Padang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan mematuhi protocol kesehatan sehingga kegiatan dilakukan menggunakan aplikasi zoom untuk menghindari kerumunan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran remaja dalam melakukan vaksinasi covid-19. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan pemahaman remaja terkait corona virus 19 dan pentingnya melaksanakan vaksinasi. Untuk kedepannya penyuluhan dari tenaga kesehatan dan sektor terkait agar dapat memberikan sosialisasi secara langsung kepada remaja, sehingga remaja tidak hanya melihat berita-berita yang tidak difilter di media sosial, namun juga mendapatkan informasi langsung dari tenaga kesehatan atau sektor terkait. Serta diharapkan remaja dapat mengikuti vaksinasi dan berusaha mencari informasi dari sumber yang resmi dan tidak mengikuti serta menyebarkan berita yang tidak jelas kebenarannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anakoda, P., Firaningsih, D. Tadale, D. L. ., Salam, E. A. ., Naromba, A. ., Entoh, C. ., Longgupa, L. W. ., Maradindo, Y. E. ., & Ramadhan, K. . (2021). Covid-19 Vaccination Counseling in Malitu Village: Penyuluhan Vaksinasi Covid-19 di Desa Malitu. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 51–55.
- Danchin M, Biezen R, Manski-Nankervis J-A, Kaufman J, Leask J. (2020). Preparing the public for COVID-19 vaccines: How can general practitioners build vaccine confidence and optimise uptake for themselves and their patients? *Aust J Gen Pract* [Internet]. 1;49 (10): 625–629.
- Faulin, F. N., & Nuria V.R. (2021) Penyuluhan Program Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pakistaji. *Budimas*. 3 (2). 491-497.

- Fredy Akbar K, Hamdan Nur, Agustan, I., & Dinda Cendana Wangi. (2021). Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Kesiapsiagaan Bencana Nasional Covid-19 di Desa Rumpa Kecamatan Mapili Kabupaten Polman. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7.
- Hoax Buster. (2021). [SALAH] Video “Potensi Bahaya Vaksin COVID-19.” *Covid19.Go.Id*. <https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-video-potensi-bahaya-vaksin-covid-19>.
- Horton R. (2020). Offline: Preparing for a vaccine against COVID-19. *Lancet [Internet]*, 396 (10246): 226.
- Hwang J. (2020). Health Information Sources and the Influenza Vaccination: The Mediating Roles of Perceived Vaccine Efficacy and Safety. *J Health Commun [Internet]*, 1;25(9):727–735.
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T. (2021). Determinan Kesiapan Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1–11.
- Kemkes. (2015). *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta. Kemkes RI
- Kemkes RI. (2020c). *Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Kemkes RI, (2021). *Buku Saku “Tanya Jawab Seputar Vaksinasi COVID-19”*. No.; Kemkes RI.
- Kemkes RI. (2021). *Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri*. Kementerian Kesehatan RI, 9, 22–50.
- Kemkes RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 9860 Tahun 2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19*. Jakarta : Kemkes RI
- Kementerian Kesehatan R.I. (2021). *HOAX : Vaksin COVID-19 Mengandung Mikrochip Magnetis*. *Kemkes.Go.Id*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/beritautama/20210528/1137831/hoax-vaksin-covid-19-mengandung-mikrochip-magnetis/>
- KPCPEN. 2021. *Surat Edaran No Hk.02.02/I/ 1727 /2021 Tentang Vaksinasi Tahap 3 Bagi Masyarakat Rentan Serta Masyarakat Umum Lainnya Dan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Bagi Anak Usia 12-17 Tahun*. Tersedia (online) <https://covid19.go.id/p/regulasi/surat-edaran-no-hk0202i-1727-2021-tentang-vaksinasi-tahap-3-bagi-masyarakat-rentan-serta-masyarakat-umum-lainnya-dan-pelaksanaan-vaksinasi-covid-19-bagi-anak-usia-12-17tahun> .

- Mus, R. et al. (2021) 'Studi Literatur: Tinjauan Pemeriksaan Laboratorium pada Pasien COVID-19', *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(4), p. 242.
- P.D.P.I. (2020). *pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Perpres. (2020). No 18 tentang Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/131386/perpres-no-18-tahun-2020>
- Simbolon, V. A., Manullang, P. O., & Sitanggang, Y. E. (2021). Memutus Mata Rantai Penularan Virus Covid-19 melalui Penggunaan Masker dan Penggunaan Alat Dispenser Hand Sanitizer di Tempat Ibadah. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 14–20.
- Wilson SL, & Wiysonge C. (2020). Social media and vaccine hesitancy. *BMJ Glob Heal* [Internet]. 5(10):e004206.
- WHO. (2020e). Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi. 1–10.
- WHO Indonesia. (2021). Tanya Jawab: Lockdown dan herd immunity. *Who.Int*. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-lockdown-and-herd-immunity>
- Yoga, Tjandra A. (2020). COVID-19 dalam Tulisan Prof. Tjandra. No.; Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Ysrafil, Y. et al. (2020) 'A summary of coronavirus disease 2019: What we should know?', *Pharmaceutical Sciences*, 26(Suppl 1), pp. S24–S35.